

# **PENGANGGURAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya menjadi terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat akan merosot. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi; hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

## A. Pengangguran

### 1. Pengertian

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan namun belum memperolehnya.

#### **Pengangguran Menurut Keynes**

##### a. Pengangguran yang disengaja (*Voluntary Unemployment*)

Pengangguran yang disengaja adalah pengangguran terjadi karena ada pekerjaan yang ditawarkan tetapi orang yang menganggur tidak mau menerima pekerjaan tersebut dengan upah yang berlaku.

##### b. Pengangguran yang tidak disengaja (*Involuntary Unemployment*)

Pengangguran yang terjadi apabila seseorang bersedia menerima pekerjaan dengan upah yang berlaku tetapi pekerjaannya tidak ada.

### 2. Faktor Penyebab Pengangguran

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila barang yang diproduksi dapat terjual. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan diwujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian ada hubungan yang erat di antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan ; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Oleh karena itu pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan permintaan agregat ini adalah factor penting yang menimbulkan pengangguran. Disamping itu factor-faktor lain yang

menimbulkan pengangguran adalah sebagai berikut :

- a. Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja/lapangan kerja relatif rendah
- b. Jumlah penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan lapangan kerja maka jumlah angkatan kerja tidak semua tertampung dalam dunia kerja.

- c. Pendidikan dan ketrampilan yang rendah

Pendidikan dan ketrampilan yang rendah tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan pendidikan yang rendah dan ketrampilan yang rendah tidak akan meningkatkan produktivitas kerja dan hasil produksi.

- d. Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia

Teknologi dan kemampuan yang tinggi begitu cepat tidak diimbangi dengan kemampuan manusia untuk menguasai maka banyak badan usaha hanya menerima yang mampu menguasai teknologi tersebut. Bagi yang tidak menguasai teknologi tersebut akan tersingkir dalam persaingan kerja.

- e. Pengusaha yang selalu ingin mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi. Pengusaha hanya menerapkan berfikir rasionalis sehingga tenaga kerja dipaksa untuk bekerja seoptimal mungkin untuk mengejar target. Apabila tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan target maka tenaga kerja tersebut tidak diperlukan lagi.

- f. Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim

Pekerjaan yang dipengaruhi musim dapat menimbulkan pengangguran seperti pertanian, perkebunan. Setelah masa menanam selesai maka banyak tenaga kerja tinggal menunggu hasilnya. Untuk menunggu hasil

mereka kebanyakan menganggur dan akan bekerja kembali apabila nanti musim panen telah tiba.

g. Ketidakstabilan perekonomian, politik dan keamanan Negara.

Kestabilan perekonomian, politik dan keamanan Negara dapat menimbulkan pengangguran. Perekonomian yang lesu. Politik yang tidak menentu dan tidak ada jaminan keamanan menyebabkan para pengusaha akan berfikir untuk melanjutkan usahanya. Dengan keadaan yang tidak menentukan akan menimbulkan kerugian usaha. Untuk menghindari kerugian maka jumlah produk dibatasi atau menutup usahanya, tidak memperluas usahanya. Hal ini akan menimbulkan pengangguran.

### **3. Macam-macam Pengangguran**

a. Pengangguran Siklus

Pengangguran siklus adalah pengangguran yang disebabkan terjadinya siklus konjungtur Negara yang mengalami resesi/depresi perekonomian yang menyebabkan penghentian atau pemecatan tenaga kerja. Pada saat resesi daya beli masyarakat turun sehingga permintaan barang dan jasa menurun. Apabila permintaan barang dan jasa menurun maka pihak pengusaha akan memperkecil jumlah produknya sehingga banyak tenaga kerja yang dikeluarkan. Permintaan terhadap tenaga kerja tidak ada.

b. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan teknologi seperti mesin, alat-alat modern dan otomatis akan menggeser tenaga kerja manusia. Teknologi yang berkembang begitu cepat akan menggeser penggunaan tenaga kerja manusia. Padat karya akan diganti dengan padat modal. Apabila angkatan kerja tidak bisa mengimbangi kemajuan teknologi maka pengangguran akan

muncul. Para pengusaha akan menerima pencari kerja yang menguasai teknologi tersebut.

c. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang ditimbulkan oleh perubahan musim. Contoh : pekerja bangunan banyak yang menganggur pada musim hujan. Banyak proyek DPU yang tertunda akibat musim hujan dan akan dikerjakan lagi pada musim kemarau. Pekerja petani/tani banyak menganggur pada musim kemarau karena mereka menunggu panen atau tidak bisa mengolah sawah dan akan mengolah sawah apabila musim hujan.

d. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang disebabkan perubahan jangka panjang permintaan dan penawaran, atau pengangguran yang disebabkan terjadinya rasionalisasi dalam industri yang modern yang selalu berusaha melakukan penghematan dalam berbagai cara, misalnya dengan menggunakan komputer. Perubahan permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menciptakan struktur atau tatanan dalam dunia kerja. Dalam jangka panjang akan terjadi spesialisasi dalam dunia kerja. Pengkhususan seperti ini akan menimbulkan struktur kerja. Apabila para pencari kerja tidak sesuai dengan struktur kerja akan menimbulkan pengangguran.

e. Pengangguran Normal

Pengangguran normal adalah pengangguran yang memang belum dapat pekerjaan dikarenakan pendidikan dan ketrampilan tidak memadai. Pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh badan usaha akan menimbulkan jumlah pengangguran.

f. **Pengangguran Sementara (Friksional)**

Pengangguran sementara adalah pengangguran yang terjadi hanya untuk sementara waktu misalnya sementara menunggu panggilan kerja, mogok kerja menuntut kenaikan upah.

**4. Akibat Buruk Pengangguran**

Sebisanya mungkin setiap perekonomian harus berusaha untuk menghindari atau mengurangi masalah pengangguran yang dihadapinya. Apabila ada pengangguran maka tingkat pendapatan nasional yang sebenarnya adalah lebih rendah daripada tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya. Makin tinggi pengangguran makin besar perbedaan di antara tingkat pendapatan nasional potensial dan dengan demikian makin besar pula perbedaan di antara tingkat kemakmuran yang dinikmati masyarakat dan tingkat kemakmuran yang mungkin dinikmati mereka. Tingginya tingkat pengangguran dalam sebuah perekonomian akan mengakibatkan kelesuan ekonomi dan merosotnya tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai akibat penurunan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan.

**5. Cara-Cara Mengatasi Pengangguran**

Apabila keadaan pengangguran di suatu Negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan social selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya, seperti berikut :

- a. Mendorong majunya pendidikan
- b. Meningkatkan latihan kerja untuk memenuhi kebutuhan ketrampilan seperti tuntutan industri modern
- c. Meningkatkan dan mendorong kewiraswastaan
- d. Mendorong terbukanya kesempatan usaha-usaha informal

- e. Meningkatkan usaha transmigrasi
- f. Meningkatkan pembangunan dengan sistem padat karya
- g. Mengintensifkan program keluarga berencana
- h. Membuka kesempatan bekerja ke luar negeri

## **B. Pengeluaran Agregat**

Tingkat kegiatan perekonomian ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian yang terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Pengeluaran rumah tangga ( konsumen rumah tangga)
2. Pengeluaran Pemerintah
3. Pengeluaran perusahaan-perusahaan ( investasi)
4. Ekspor - Import

Ciri-ciri aliran pendapatan

- a. Sebagai balas jasa kepada penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, sektor rumah tangga akan memperoleh aliran pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung.
- b. Sebagian besar dari berbagai jenis pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi yaitu pembelian barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
- c. Sisa dari berbagai jenis pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi akan ditabung dalam badan-badan keuangan.
- d. Pengusaha-pengusaha yang memerlukan modal untuk melakukan investasi akan meminjam tabungan yang dikumpulkan oleh badan-badan keuangan dari sektor rumah tangga.

## **Hubungan antara konsumsi dan pendapatan**

Beberapa faktor yang menentukan besarnya pengeluaran rumah tangga. Faktor yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga-rumah tangga yang telah dikurangi dengan pajak pendapatan. Pendapatan tersebut dinamakan dengan

pendapatan disposibel. Pada tingkat pendapatan disposibel yang sangat rendah pengeluaran rumah tangga adalah lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatannya tetapi juga dari sumber-sumber lain seperti dari tabungan yang dibuat pada masa lalu. Dengan menjual harta kekayaannya atau dari meminjam. Semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi yang akan terjadi adalah lebih rendah daripada pertambahan pendapatan yang berlaku. Maka makin lama kelebihan konsumsi rumah tangga yang wujud akan menjadi bertambah kecil.

Pada suatu tingkat pendapatan disposibel yang cukup tinggi konsumsi rumah tangga akan sama besarnya dengan pendapatan disposibelnya. Apabila pendapatan disposibel mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi, rumah tangga tidak akan menggunakan seluruh pendapatan yang dapat dibelanjakan tersebut. Ini berarti pengeluaran rumah tangga adalah lebih rendah daripada pendapatan disposibelnya. Pendapatan disposibel rumah tangga yang tidak digunakan untuk perbelanjaan tersebut merupakan tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga.

Dengan demikian di antara pendapatan disposibel, pengeluaran konsumsi dan tabungan terdapat hubungan berikut:

$$Y_d = C + S$$

Dimana  $Y_d$  adalah pendapatan disposibel,  $C$  adalah konsumsi rumah tangga dan  $S$  adalah tabungan.

| Pendapatan disposibel | Konsumsi | Kecondongan Mengonsumsi Marginal (MPC) | Kecondongan Mengonsumsi Rata-rata (APC) | Tabungan | Kecondongan Menabung Marginal (MPS) | Kecondongan Menabung Rata-rata (APS) |
|-----------------------|----------|----------------------------------------|-----------------------------------------|----------|-------------------------------------|--------------------------------------|
|-----------------------|----------|----------------------------------------|-----------------------------------------|----------|-------------------------------------|--------------------------------------|



|               |        |      |       |         |      |        |
|---------------|--------|------|-------|---------|------|--------|
| <b>0</b>      | 12.500 | 0,75 | 0     | -12500  | 0,25 |        |
| <b>10.000</b> | 20.000 | 0,75 | 2,9   | -10.000 | 0,25 | -1,0   |
| <b>20.000</b> | 27.500 | 0,75 | 1,375 | -7.500  | 0,25 | -0,375 |
| <b>30.000</b> | 35.000 | 0,75 | 1,167 | -5.000  | 0,25 | -0,187 |
| <b>40.000</b> | 42.500 | 0,75 | 1,063 | -2.500  | 0,25 | -0,063 |
| <b>50.000</b> | 50.000 | 0,75 | 1,0   | 0       | 0,25 | 0,00   |
| <b>60.000</b> | 57.500 | 0,75 | 0,958 | 2.500   | 0,25 | 0,042  |

Dari tabel tersebut menunjukkan suatu contoh yang menggambarkan corak hubungan di antara pendapatan disposibel, pengeluaran konsumsi dan tabungan dari sesuatu rumah tangga.

Pendapatan nasional = pengeluaran agregat ( $Y=AE$ ) dimana pengeluaran agregat adalah komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya ( $C, I, G, X, M$ ). Keadaan  $Y=AE$  adalah keadaan dimana suatu perekonomian dalam kondisi seimbang dan tenaga kerja penuh. Keadaan tenaga kerja penuh dalam prakteknya tidak pernah terjadi. Pandangan yang menyatakan kemungkinan tersebut adalah pandangan ekonom klasik. Kemustahilan keadaan tenaga kerja penuh menyebabkan keadaan pengeluaran agregat berada diatas atau dibawah nilai pendapatan nasional seimbang ( $Y=AE$ ).



## **MAKALAH**

### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Pendapatan Nasional Dilihat Dari Pengeluaran Agregat**

Disusun untuk memenuhi tugas Perekonomian Indonesia

Oleh kelompok :

- |                         |            |
|-------------------------|------------|
| 1. Gabby Nurlita Sari   | 7101408074 |
| 2. Aditya Putri         | 7101408094 |
| 3. Sri Handayani        | 7101408118 |
| 4. Diah Ayu Astrini     | 7101408120 |
| 5. Septiana Alfad Risti | 7101408131 |
| 6. Selviana Tri Utami   | 7101408134 |

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**